

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan salah satu tujuan dari kemerdekaan Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional sangat penting bagi kemajuan Negara Indonesia karena dengan pendidikan maka warga Indonesia akan lebih baik dan cerdas untuk membangun Negara Indonesia kedepannya.

Hakikatnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, dan proses menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional karena dengan pendidikan berarti membangun Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dan membawah bangsa Indonesia menjadi lebih baik, dan mencerminkan kepribadian bangsa. Hal ini sesuai dengan ditentukan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I (2) dan pasal 3 yang isinya adalah sebagai berikut:

Pasal 1 (2).“pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tuntutan perubahan zaman”.

Pasal 3. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan atas apa yang telah digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas bahwa Pendidikan Nasional di Indonesia haruslah mencerminkan pada karakter dan kepribadian bangsa sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai jati diri bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa yang bermartabat dan moral yang mulia.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin, dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang di harapkan pendidikan nasional.

Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya kedisiplinan akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Siswa yang sudah memiliki dasar kedisiplinan yang baik atau sudah terbiasa dengan kedisiplinan tinggi yang didapatkan dalam pendidikan yang diterapkan orang tua dalam keluarga maka siswa akan melakukan proses belajar dengan sadar, sukarela, dan penuh tanggung jawab, begitu pula sebaliknya. Pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan, antara harapan dan kenyataan masih sangat jauh untuk di katakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Kenyataan yang ada dilapangan latar belakang siswa

mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa yang masih memiliki tingkat kedisiplinan yang masih rendah di karenakan latar belakang pendidikan siswa dalam keluarga masing-masing yang kurang menerapkan kedisiplinan. Dapat dilihat dari gejala yang ada dalam sekolah mulai keterlambatan siswa datang ke sekolah, telatnya mengerjakan tugas atau bahkan mengabaikan tugas yang telah di berikan oleh guru, kelengkapan atribut siswa yang tidak dipakai secara lengkap.

Menurut Moenir (2008:9) Kedua jenis disiplin itu ialah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, dengan kata lain tidak ada hasil sesuai dengan ketentuan organisasi. Sebaliknya disiplin perbuatan tanpa didasari disiplin waktu tidak ada manfaatnya. Oleh karena itu usaha mendisiplinkan tidak dapat dilaksanakan separuh-separuh melainkan harus serentak kedua.

Guru yang merupakan pendidik yang profesional dengan memiliki fungsi dan tugas utama dalam jalur pendidikan formal yakni mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa serta sebagai panutan atau teladan kepada siswa dan memiliki beban moral dalam menghadapi masalah tersebut. Sebagai guru yang syarat pendidikan nilai, moral, yang tinggi serta menerapkan peraturan yang berlaku, sudah tentu harus dapat memecahkan masalah kedisiplinan dalam sekolah agar para siswa taat dan patuh terhadap peraturan dalam sekolah sehingga siswa mulai terbiasa dan dapat menerapkan kedisiplinan, khususnya di lingkungan sekolah dan umumnya dalam kehidupan

bermasyarakat sehari-hari. Jika masalah kurangnya dibiarkan berlarut-larut akan menjadi kebiasaan buruk bagi siswa kedepannya, dampak jangka panjang akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang miskin akan disiplin dan akan melahirkan warga negara yang tidak taat, dan tertib pada peraturan yang berlaku dan akan sering melanggar norma, hukum yang ada seperti yang kita lihat saat ini dalam masyarakat.

Menyikapi permasalahan di atas, maka seorang guru seharusnya berpikir rasional, bagaimana solusi supaya siswa itu dalam setiap berada di lingkungan sekolah selalu mentaati aturan dan lebih disiplin dalam tata tertib sekolah, terutama pada jam masuk dan keluar sekolah. Sebab bisa menyesuaikan dengan jam yang telah ditentukan. sehingga didalam lingkungan sekolah memperlihatkan sikap semangat dalam mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah, agar supaya kedisiplinan siswa meningkat dan siswa lebih disiplin dalam hal waktu dan perbuatan atau pekerjaan.

Berdasarkan fakta atau kenyataan di lapangan dan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL-II) di sekolah SMA Negeri 4 Gorontalo, masih banyak siswa yang kurang disiplin dan melanggar aturan ataupun tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama. Hal ini terjadi karena guru tidak menegakkan aturan yang telah dibuat oleh sekolah, malahan banyak guru yang melanggar aturan dan tata tertib ataupun kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pada hal guru adalah menjadi sebuah contoh atau teladan bagi siswanya. Sehingga berdasarkan uraian ataupun penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang

masalah kedisiplinan siswa yang akan dituangkan dalam judul: *“Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 4 Gorontalo”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. kurangnya peran guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal waktu dan perbuatan atau pekerjaan.
2. banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanaperan guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Dari Segi Praktik

Manfaat dari segi praktik setelah adanya penelitian ini tingkat kedisiplinan siswa kedepannya dapat meningkat dari yang sebelumnya.

- 2) Manfaat Dari Segi Kebijakan

Diharapkan ada manfaat dari segi kebijakan yaitu dengan adanya penelitian ini sekolah ataupun guru meningkatkan kebijakan untuk mendisiplinkan siswa agar lebih baik lagi dari yang sudah ada pada saat ini.

- 3) Manfaat Dari Segi Teori

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah, dan memberikan kontribusi bagi penelitian sebelumnya mengenai apa yang kurang atau belum ada dalam penelitian sebelumnya dalam kajian mengenai kedisiplinan. Selain itu, kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang, dimulai dengan meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan

sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, terutama kepada generasi muda sebagai penerus bangsa.